

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari, sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan sosial maupun alam sekitarnya serta mampu bersaing menghadapi arus globalisasi. Sejalan dengan Hamalik (2008:3) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya”.

Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, siap pakai dan memiliki kemampuan daya saing. Salah satu upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan khususnya di Sumatera Utara adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan di sampaikan. Kegagalan guru dalam mengajar bukan selalu karena kurang menguasai materi pelajaran, tetapi bisa saja karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan tepat

sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memberikan dampak positif dalam suasana belajar mengajar. Siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar dan dapat menerima materi dengan mudah. Kondisi ini juga akan memacu semangat siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam belajar akuntansi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Akuntansi sebagai mata pelajaran produktif di SMK khususnya di jurusan akuntansi. Oleh karena itu diharapkan siswa jurusan akuntansi harus memahami setiap pokok bahasannya. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengerjakannya, karena akuntansi tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Medan kelas X Akuntansi 3 di peroleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar, dengan kata lain model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi di sekolah dominan terfokus pada guru, dimana model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional (Ceramah, Tanya jawab, Latihan) yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut masih menjadikan dirinya satu-satunya sumber dalam proses belajar mengajar.

Hal diatas menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan siswa hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru, dan latihan. Siswa lebih banyak diam, bermain-main dan merasa bosan mendengarkan penjelasan guru serta menganggap pelajaran Akuntansi adalah pelajaran yang rumit, apalagi bagi mereka yang masuk ke sekolah tersebut atas kehendak orang tuanya. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang memuaskan dan masih tergolong rendah.

Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3**  
**Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Medan**

NO	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
1.	Ulangan Harian I	75	41,03%	16 orang	58,97%	23 orang
2.	Ulangan Harian II	75	43,59%	17 orang	56,41%	22 orang
3.	Ulangan Harian III	75	38,46%	15 orang	61,54%	24 orang
<b>Jumlah siswa</b>		<b>39 Orang</b>				
<b>Rata-rata</b>		<b>41,03%</b>		<b>58,97%</b>		

Sumber : Daftar nilai kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Medan

Dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata dari ketiga hasil ulangan harian siswa, yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 41,03% sedangkan selebihnya 58,97% memperoleh nilai di bawah KKM. Dimana KKM yang di tetapkan sekolah sebesar 75.

Jika keadaan diatas terus belangsung maka kualitas belajar siswa akan semakin buruk dan hasil belajar pun akan rendah. Oleh sebab itu dalam proses

belajar mengajar guru harus mampu mendesain terobosan pengajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi, meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

Memperhatikan permasalahan di atas penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Snowball Drilling*. Kolaborasi ini merupakan perpaduan antara model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Snowball Drilling* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan berpartisipasi.

Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, yang mencakup kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Model ini memungkinkan semua anggota kelompoknya menguasai materi pelajaran karena adanya kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok dalam model ini. Sedangkan metode pembelajaran *Snowball Drilling* yang akan dikolaborasikan bertujuan untuk menguatkan pengetahuan siswa yang diperoleh dari kerjasama dan melatih kecepatan serta ketepatan siswa dalam menjawab soal. Berdasarkan hal tersebut, siswa akan terlibat secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran yang memacu

aktivitas siswa untuk menguasai materi dan untuk menjawab soal yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Snowball Drilling* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK-3 SMK Negeri 1 Medan T.P. 2012/2013”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan *Snowball Drilling* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?



### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Snowball Drilling* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Snowball Drilling* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Setiap permasalahan perlu dikaji guru untuk menemukan solusi dan alternatif pemecahannya. Adapun alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang salah satunya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan *Snowball Drilling*.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisons (STAD)* dengan *Snowball Drilling* ini diawali dengan guru menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

yaitu dimulai dengan pembentukan kelompok kecil yang jumlah anggotanya 4 sampai 5 orang siswa. Siswa dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan intelektual tinggi, sedang, rendah, jenis kelamin, dan sukunya, dan selanjutnya guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Guru memulai kegiatan dengan menerangkan materi secara garis besar kemudian memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berdiskusi memahami materi yang telah disampaikan guru, dan kemudian siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipecahkan bersama-sama dalam kelompok. Dalam kerja kelompok tersebut siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas.

Kemudian untuk menguatkan pengetahuan siswa, selanjutnya guru mengkolaborasikannya dengan metode *Snowball Drilling* yang merupakan salah satu metode pendukung yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kooperatif. Guru meminta setiap anggota kelompok kembali ke tempat duduk masing-masing dan menutup bukunya. Guru menyiapkan bola salju yang berisi soal dan nomor-nomor kelompok, kemudian guru mengundi bola salju yang berisi soal tersebut, nomor kelompok yang tertera di bola salju tersebut diwajibkan agar salah satu anggota kelompoknya menjawab soal yang ada di dalam bola, apabila siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola salju tersebut, maka ia boleh menunjuk salah satu teman kelompok lainnya untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Tetapi apabila siswa yang ditunjuk guru tersebut tidak bisa menjawabnya maka ia harus menjawab pertanyaan berikutnya yang tertera dalam

bola salju tersebut hingga ia dapat menjawab 1 dari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan guru.

Langkah akhir dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan *Snowball Drilling* adalah memberi kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa. Selanjutnya guru mengadakan *post test* untuk mengetahui perkembangan siswa dari belajar kelompok dan untuk mengetahui kelompok mana yang akan memperoleh penghargaan. Selanjutnya bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan salam penutup.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD) dengan *Snowball Drilling* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berpikir, menjawab soal, bekerjasama, memberikan pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun dalam menyelesaikan soal. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Snowball Drilling*, siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena siswa dituntut untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan memastikan semua anggota kelompoknya telah memahami materi pelajaran yang diajarkan, kemudian menjawab soal kuis dengan cepat dan benar sehingga hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.



Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Snowball Drilling* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Snowball Drilling*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Medan T.P 2012/2013 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Snowball Drilling*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1 Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

dengan *Snowball Drilling* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, mengingat penulis adalah calon pendidik.

2. Memberi masukan kepada sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan alternatif yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Snowball Drilling* disamping model-model lain yang biasa digunakan dalam pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Medan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.